



TB Kebal Obat

Ancam Warga

● Pengobatan Butuh Waktu Dua Tahun

● Ditemukan 407 Pasien Baru selama 2012

YOGYA, TRIBUN - *Tuberculosis Multi Drug Resistance (TB MDR)* atau sering disebut Tuberculosis Kebal Obat, rentan menjangkiti warga di kawasan bantaran sungai. Selain itu, penyakit menular tersebut mudah menyebar di kawasan permukiman padat penduduk yang saritasinya buruk.

"Penanganannya tidak bisa melibatkan aspek medis saja, perlu perhatian dari stakeholder lain untuk penataan dan kebersihan lingkungan," ujar Kasi Pengendalian Penyakit

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu, Rabu (3/4).

Data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, ditemukan 407 pasien baru yang menderita TB Kebal Obat pada 2012 di Kota Yogyakarta. Dari angka tersebut, 245 pasien di antaranya merupakan warga asli Yogyakarta dan sisanya merupakan warga luar daerah yang berobat di Kota Yogya.

Menurutnya, Indonesia menduduki peringkat keempat dunia dengan jumlah penderita TB mencapai 220 ribu pasien. "Sebagian besar penderita merupakan usia produktif 30 hingga 40 tahun, dan 10 persen di antaranya adalah anak-anak. Risiko terburuknya adalah kematian," imbuhnya.

Endang menjelaskan, penyakit Tuberculosis disebabkan bakteri dan mudah menular melalui udara. Namun, pada Tuberculosis Kebal Obat, penyebabnya karena proses pengobatan pasien TB yang tidak tuntas.

Gejala TB Kebal Obat yang harus diwaspadai di antaranya batuk berdarah, demam, batuk berdarah, nyeri di dada, berkeringat di malam hari, serta nafsu makan dan berat badan yang terus menurun dari hari ke hari. "Jika terjangkit TB Kebal Obat, maka pasien harus mengonsumsi hingga 14 jenis obat yang berbeda dari pengobatan sebelumnya," papar Endang.

Pengobatan Lebih Lama
Menurut pakar TB dari RS Sardjito, Yusrizal, proses pengobatan TB Kebal Obat membutuhkan waktu hingga dua tahun. Itupun, pada enam bulan pertama, pasien harus mengonsumsi obat dan mendapatkan suntikan rutin setiap hari. "RS Sardjito juga sudah menyediakan pusat pengobatan TB Kebal Obat ini. Namun perlu kesabaran pasien, mengingat prosesnya cukup lama," tandasnya.

La mengimbau agar warga aktif melakukan pencegahan penularan. Warga diharapkan tidak meludah maupun membuang dahak di sembarang tempat. Disamping itu, gunakan masker saat berinteraksi dengan orang lain agar bakteri TB tidak menular melalui udara. Terutama, saat bersin dan batuk.

Tercatat, sebanyak 18 Puskesmas di seluruh Yogyakarta siap melayani pengobatan TB Kebal Obat. Selain itu, Dinkes Kota Yogya juga sudah bekerjasama dengan delapan rumah sakit, RS PKU Muhammadiyah, RS Bethesda, RS Panti Rapih, RS Bethesda Lempuyangwangi, RS Ludira Husada, RSUD Kota Yogyakarta, RSI, dan RS DKT. (esa)

Batuk Lebih 3 Minggu

PAKAR Tuberculosis (TB) dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Adi Utarini, mengatakan, penyakit TB diawali dengan berbagai gejala berupa batuk yang tidak sembuh selama tiga pekan, berkeringat saat malam hari, dan tubuh lesu.

"Jika gejala-gejala itu muncul, maka perlu segera diperiksakan ke sarana pelayanan kesehatan. TB adalah penyakit yang bisa dicegah, diobati, dan disembuhkan," katanya.

Dari total 220 ribu penderita TB di Indonesia, 95 persen di antaranya bisa disembuhkan dengan pengobatan rutin. Sisanya, tidak bisa disembuhkan karena harus menjalani pengobatan ganda.

"Risiko terburuk memang kematian, tapi biasanya karena ada penyakit penyerta lainnya," imbuh Kasi Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu.

Di Yogyakarta, prosentase pasien TB Kebal Obat yang meninggal hanya sebesar 5 persen atau 20 orang dari total penderita sebanyak 407 orang pada 2012. (esa)

4.	<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
5.			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005